

Eksistensi Tari *Gambir Anom* di Desa Bukit Indah Rakit Kulim Indragiri Hulu Provinsi Riau

Linda Rusminingsih¹, Syefriani²

^{1,2}Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Pekanbaru, Indonesia

lindarusminingsih59@gmail.com, syefriani@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Tari *Gambir Anom* merupakan tarian yang mengisahkan tokoh pewayangan Arjuna, seorang kesatria tampan dan lembut yang sedang jatuh cinta. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan keberadaan serta perkembangan tari *Gambir Anom* yang telah ada sejak 1988. Save M. Dagun menjelaskan, eksistensi suatu hal dipengaruhi oleh aktivitas kerja, memiliki fakta, dan usaha mempertahankan eksistensinya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan 6 orang sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari di Desa Bukit Indah masih eksis hingga kini. (i) Dari aspek aktivitas kerja, eksistensinya terlihat dari persiapan sebelum pertunjukan, bentuk penyajian tari, sistem latihan, serta musyawarah anggota seni tari Remaja Putri, serta rutin mengadakan pertunjukan setiap enam bulan sekali. (ii) Dari aspek fakta, keberadaan tari ini dibuktikan dengan sejarahnya, seringnya tari *Gambir Anom* tampil, serta penggunaan musik dan kostum, serta ragam gerak yang menjadi ciri khas tari *Gambir Anom* serta yang terakhir ada tujuan menarikkan tari *Gambir Anom*. (iii) Dari aspek usaha mempertahankan eksistensinya, yaitu komunitas tari aktif melakukan musyawarah, serta membuat pertunjukan rutin, dan promosi tari *Gambir Anom* untuk memperkenalkannya lebih luas.

Article History

Received 2020-03-31

Revised 2020-09-23

Accepted 2021-03-01

Kata Kunci

Eksistensi

Eksistensi tari

Tari *gambir anom*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Kebudayaan mencakup apa yang dipelajari oleh masyarakatnya dari pola-pola perilaku berpikir dan bertindak (Pratama et al., 2022). Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang memiliki kebudayaan, tradisi dan kesenian yang beraneka ragam (Syefriani & Kurniati, 2022). Kesenian bagian dari unsur kebudayaan yang mempunyai ciri khusus yang menunjukkan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya. Dapat dilihat bahwa aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya seni. Budaya menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kelompok masyarakat yang akhirnya melahirkan tarian-tarian tradisi. Tari tradisi lahir, tumbuh,

berkembang pada suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi sesuai adat kebiasaannya dan telah diakui oleh masyarakat pendukungnya (Erawati & Syefriani, 2021).

Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat-istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus dipercayai keberadaannya. Seni dijadikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat. Sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, cerita, pelajaran hidup dan sebagainya. Hingga kini seni telah menjadi kebutuhan masyarakat (Syefriani et al., n.d.).

Salah satu bentuk kesenian yang ada di Indonesia yaitu seni tari, (Soedarsono, 1977) mengatakan bahwa tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi (SYEFRIANI & MUHARRAMAN, 2021). (Soedarsono, 1978), tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu tari tradisi dan Tari kreasi baru. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (Syefriani, 2016).

Tari Gambir Anom adalah Tari yang berasal dari Jawa Tengah dan sudah ada sejak zaman kerajaan Mataram Islam (Susilowati, 2020). Tarian ini mengisahkan tentang anak Arjuna yang tengah dimabuk cinta. Tari Gambir Anom merupakan bentuk gandrungan dengan susunan maju beksan, beksan, dan mundur beksan. Awalnya tari Gambir Anom hanya dipentaskan di lingkungan keraton, namun kini tarian ini juga ditampilkan dalam berbagai acara adat ataupun acara pesta masyarakat. Tari Gambir Anom mulai dilestarikan di Desa Bukit Indah pada tahun 1988. Kustinah, ialah salah satu masyarakat yang pertama kali melestarikan tari Gambir Anom. Nama "Gambir Anom" sendiri terdiri dari dua kata: "Gambir" yang berarti kuat atau semangat, dan "Anom" yang berarti muda atau remaja. Dengan demikian, nama ini melambangkan semangat muda yang ceria serta penuh semangat (Prastiyo, 2024).

Eksistensi berasal dari kata latin *existere*, yaitu yang berarti "ada" dan eksistensi merupakan suatu proses atau gerak yang dinamis untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada, dan fakta merupakan satu-satunya penyebab yang dapat menjadi pembeda suatu hal dan yang lain. Hal-hal yang mempengaruhi eksistensi yaitu: (i) Aktivitas kerja, (ii) Memiliki fakta, (iii) Usaha mempertahankan (Dagun, 1990).

Penelitian ini berfokus pada eksistensi Tari Gambir Anom di Desa Bukit Indah, peneliti memilih penelitian eksistensi pada tarian ini karena peneliti ingin melihat bagaimana keberadaan atau eksistensi tari Gambir Anom itu sendiri mulai dari tarian itu ada hingga saat ini atau apakah masih berkembang atau tidak di Desa Bukit Indah, karena lingkungan di Desa Bukit Indah kebanyakan masyarakat bersuku Jawa, penelusur juga tertarik melihat bagaimana keberadaannya apakah masih sering ditampilkan atau sudah

tidak pernah ditampilkan lagi dilingkungan Jawa ataupun dilingkungan orang Melayu disekitar Desa Bukit Indah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan Tari Gambir Anom sebagai bagian dari warisan budaya yang penting, agar dapat menjadi referensi bagi generasi mendatang dalam menjaga kebudayaan lokal.

2. **TINJAUAN PUSTAKA**

Artikel yang menjadi referensi penulis adalah jurnal yang berjudul “Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi Covid-19” (Syefriani & Kurniati, 2022). Artikel ini menjelaskan bahwa fungsi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu yaitu sebagai tari penyambutan untuk menyambut kedatangan tamu agung atau tamu penting lainnya. Faktor pendukung eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu adalah banyaknya generasi muda yang bergabung di sanggar untuk mempelajari Tari Persembahan sehingga dapat ditarikan dan ditampilkan oleh semua anggota penari perempuan. Sedangkan faktor penghambat eksistensi Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu adalah Pandemi Covid-19 itu sendiri, karena mempengaruhi pelaksanaan latihan rutin yang berdampak pada kualitas gerak dan daya ingat penari dalam menarik tari Persembahan. Tari Persembahan di Kumpulan Seni Seri Melayu sangat eksis dan sangat diminati oleh masyarakat Pekanbaru pada umumnya dan masyarakat Melayu khususnya.

Selanjutnya adalah artikel berjudul “Eksistensi Tari Gambyong di Sanggar Duta Santarina Batam Provinsi Kepulauan Riau” (SYEFRIANI & MUHARRAMAN, 2021). Tari Gambyong berdasarkan nama penari jalanan yang bernama Gambyong. Tari Gambyong merupakan salah satu tari tradisional yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Jawa Tengah di Batam. Keberadaan Tari Gambyong di Sanggar Duta Santarina sangat disambut baik oleh masyarakat Batam pada umumnya, dan khususnya bagi orang Jawa yang tinggal di Batam. Saat ini, Tari Gambyong sangat populer bagi orang Jawa yang tinggal di sana. Dalam setiap acara, Tari Gambyong sering ditampilkan untuk menyambut tamu agung atau untuk memperkenalkan budaya Jawa Tengah di Batam.

Jurnal berjudul “Eksistensi Budaya Seni Tari Jawa Di Tengah Perkembangan Masyarakat Kota Semarang” (Kismini, 2013). Banyaknya kasus klaim seni budaya Indonesia oleh negara tetangga berdampak positif dari kasus tersebut yaitu tumbuhnya semangat masyarakat untuk melestarikan budaya Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam melestarikan budaya Jawa adalah seperti yang dilakukan oleh warga di Desa Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Partisipasi dalam melestarikan seni tari Jawa adalah dengan cara mengikuti kursus tari Jawa, menjemput anak-anak untuk mengikuti kursus tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam melestarikan kesenian ini dikarenakan beberapa faktor seperti minat terhadap wayang Jawa dan juga budaya Jawa baik untuk orang dewasa, anak-anak yang memiliki tayangan menarik di televisi maupun ditonton oleh teman-temannya. Kendala dalam pelestarian ini adalah dari segi penampilan seperti anak-anak kurang serius dalam berlatih bahkan ketika mereka merasa bosan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. "Deskriptif analisis adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian" (Prabowo & Heriyanto, 2013). Sedangkan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Rachmayani, 2015). Data kualitatif dilakukan dengan cara penelitian mengambil data secara langsung dari lapangan yaitu di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Indragiri Hulu Riau.

Informan yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah orang-orang terpercaya yang dapat memberikan informasi-informasi penting mengenai penelitian ini antara lain : Kasihan Sutrisno (Ketua kumpulan seni tari Remaja Putri), Kustinah (penari *Gambir Anom*), Julianto (Masyarakat Desa Bukit Indah yang bersuku Jawa), Johan Juono (Masyarakat Desa Bukit Indah yang bersuku Jawa), Mentari (Masyarakat Desa Bukit Indah bersuku Melayu), Sri Lestari (Masyarakat Desa Bukit Indah bersuku Melayu). 6 orang yang dijadikan informan adalah orang-orang yang dapat memberikan keterangan valid mengenai tari *Gambir Anom*. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Tari Gambir Anom Di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Berdasarkan Aktivitas Kerja

Untuk dapat membahas mengenai Eksistensi Tari Gambir Anom Di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim berdasarkan Aktivitas Kerja adalah eksistensi berkaitan dengan pemahaman bahwa manusia mengungkapkan dirinya melalui aktivitas kerja. Dengan aktivitas kerja, manusia mengungkapkan dirinya dalam bentuk internal maupun eksternal. Kegiatan eksternal seperti gerakan tangan, kaki ataupun badan. Untuk dapat melihat sejauh apa eksistensi tari *Gambir Anom* berdasarkan aktivitas kerja yang telah dilaksanakan:

1.1 Persiapan Yang Dilakukan Sebelum Pertunjukan

Persiapan pertunjukan adalah kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku pertunjukan yang bertujuan untuk memperoleh kualitas pertunjukan yang baik dan dapat memuaskan para penikmat kesenian tersebut, khususnya untuk menghibur masyarakat yang hadir di pertunjukan tersebut (Rachmayani, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 26 Januari 2025 dengan ibu Kustinah mengenai persiapan yang dilakukan sebelum pertunjukan tari *Gambir Anom*, yaitu hal-hal yang harus disiapkan adalah seperti latihan rutin yang dilakukan salam satu minggu full sebelum pertunjukan, kemudian perisian kostum dan juga make up yang dilakukan mandiri oleh penari untuk menunjang penampilan pada saat pertunjukan, yang terakhir ada persiapan sound dan pentas tari *Gambir Anom* yang dilakukan oleh anggota seni tari Remaja Putri yang bergotong royong dengan masyarakat Desa Bukit Indah.



Gambar 1. Latihan Rutin Seni Tari Remaja Putri



Gambar 2. Persiapan Kostum dan Make Up

Persiapan pertunjukan ini dipandang memiliki fungsi yang sangat penting, karena dengan persiapan yang baik dan maksimal akan menghasilkan kualitas pertunjukan seperti yang diharapkan, baik oleh para pelaku maupun masyarakat yang menikmatinya. Dengan persiapan yang matang akan memberikan pertunjukan yang memukau dan membuat penonton terkesan dengan pertunjukan yang dibuat. Persiapan-persiapan yang dilakukan dapat menunjang penampilan seperti latihan rutin dilakukan untuk membantu memperkuat ingatan penari agar tidak salah gerakan dan dapat memperluwes gerakan tari, serta pemasangan kostum dan make up dapat memperjelas tema tarian yang akan dipertunjukan, dan yang terakhir persiapan sound dan pentas tari *Gambir Anom*, sound system sangat berpengaruh dalam pertunjukan tari karena musik pengiring harus terdengar jelas agar penari bisa menari dengan ketukan yang tepat. Karena biasanya pertunjukan tari *Gambir Anom* diadakan ditempat terbuka seperti dilapangan atau di halaman rumah masyarakat, panggung harus dipersiapkan dengan baik salah satunya dengan memasang baground belakang panggung dan lain sebagainya.



Gambar 3. Persiapan Sound dan Pentas Tari *Gambir Anom*

1.2 Penyajian Tari *Gambir Anom*

Bentuk penyajian tari *Gambir Anom* ditampilkan secara langsung dalam bentuk pertunjukan yang terikat oleh waktu dan tempat, biasanya tari *Gambir Anom* ini ditampilkan pada saat ada acara desa waktunya itu menyesuaikan dengan acara yang diadakan bisa siang ataupun malam hari dan tempatnya itu biasanya ditempat terbuka seperti di lapangan, tari *Gambir Anom* juga ditampilkan pada saat ada acara pesta masyarakat waktunya itu bebas tergantung permintaan pihak yang punya acara dan tempatnya itu biasanya dihalaman rumah masyarakat yang memiliki hajat atau acara.



Gambar. 4 Penampilan Tari *Gambir Anom*

1.3 Sistem Latihan dan Jadwal Latihan

Sistem latihan yang dilakukan oleh ibu Kustinah ini biasanya ada dua sistem yang beliau lakukan, yang pertama sistem latihan mandiri (latihan khusus tari *Gambir Anom*) yang kedua sistem latihan bersama (gabung dengan penari-penari lainnya) kedua sistem latihan tersebut memiliki tujuan dan manfaat tersendiri dalam meningkatkan kualitas gerakan. Latihan mandiri adalah untuk memperbaiki gerakan, meningkatkan fokus dan memperkuat ingatan terhadap gerak tari. Latihan mandiri sangat bermanfaat karena memberikan waktu lebih banyak untuk mengasah kemampuan tanpa gangguan, selain itu dengan latihan mandiri dapat mengidentifikasi kesalahan dan segera memperbaiki sebelum latihan bersama atau gabungan. jadwal latihan yang dibuat biasanya mengambil

waktu yang senggang supaya tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas yang lain biasanya latihan diadakan di hari minggu dengan waktu kurang lebih 4-5 jam dari siang hari sampai sore hari, latihan dilakukan satu minggu sekali atau dalam satu bulan bisa 3-4 kali.



Gambar 5. Latihan Khusus Tari *Gambir Anom* dan Latihan Bersama

1.4 Kegiatan Musyawarah

Seni tari Remaja Putri sering membuat kegiatan musyawarah dimana kegiatan itu dilakukan ketika kumpulan seni tari Remaja Putri ingin membuat atau ada jadwal pertunjukan yang ingin ditampilkan, jadi tujuan dari musyawarah itu sendiri adalah mengumpulkan semua anggota seni tari Remaja Putri untuk dapat hadir dalam musyawarah tersebut secara tidak langsung musyawarah yang dilakukan itu untuk tetap menjaga kekompakkan anggota seni tari Remaja Putri dan musyawarah yang dilakukan itu juga untuk membahas atau saling bertukar ide untuk membuat pertunjukan rutinan yang akan ditampilkan.

1.5 Membuat Pertunjukan Rutin

Kumpulan seni tari Remaja Putri aktif mengadakan pertunjukan rutin setiap enam bulan sekali untuk memperkenalkan dan melestarikan tarian budaya Jawa, seperti tari *Gambir Anom*. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga eksistensi kesenian tradisional, menarik generasi muda untuk bergabung, serta mengingatkan masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya. Dengan membuat pertunjukan rutin kumpulan seni tari Remaja Putri dapat tetap aktif dan dikenal oleh penonton ataupun masyarakat serta dengan adanya pertunjukan rutin ini dapat membantu menarik para generasi muda untuk ikut serta dalam pertunjukan yang akan dilakukan selanjutnya. Serta adanya pertunjukan rutin yang dilakukan dapat mengingatkan kepada masyarakat sekitar bahwa kesenian-kesenian yang ada harus tetap dilestarikan serta agar menjaga warisan agar tetap hidup dan tidak hilang ditelan oleh zaman.

2. Eksistensi Tari *Gambir Anom* Di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Berdasarkan Memiliki Fakta

2.1 Sejarah Tari *Gambir Anom*

Kasihan Sutrisno selaku ketua atau sesepuh dalam kumpulan seni tari di Desa Bukit Indah tentang sejarah tari *Gambir Anom* menyatakan bahwa Tari *Gambir Anom* merupakan tari tradisional khas Jawa Tengah, tarian ini menceritakan tentang kisah cinta seorang kesatria yang sedang jatuh cinta dari godaan bidadari yang bernama Arjuna, Arjuna ialah salah satu kesatria dari Pandawa yang memiliki paras tampan serta berwibawa, tarian ini juga disebut sebagai tari *Wayang Wong*. Tari *Gambir Anom* masuk ke Desa Bukit Indah pada tahun 1988 dimana pada saat itu terjadinya trasmigrasi antara masyarakat Jawa Tengah ke Desa Bukit Indah itulah mengapa tarian ini sampai sekarang masih ada di Desa Bukit Indah karena rata-rata masyarakat bersuku Jawa maka dari itu mereka tetap menjaga kelestarian budaya Jawa.

Dahulu tari *Gambir Anom* dipentaskan dalam sebuah acara keraton saja kini di Desa Bukit Indah tarian ini ditampilkan sebagai tarian penyambutan dan sebagai tari hiburan, dahulu tari *Gambir Anom* hanya ditarikan oleh seorang pria namun kini sudah ada perubahan dimana tarian ini ditarikan oleh seorang perempuan yang bergaya salayaknya seorang kesatria. Tari *Gambir Anom* ini masuk ke Desa Bukit Indah pada tahun 1988, Perjalanan tari *Gambir Anom* dari sejak tahun 1988 hingga saat ini mengalami kenaikan dan penurunan pementasan. Pada tahun 1988 sampai 1998 tari *Gambir Anom* hanya tampil diacara besar saja sebagai tari penyambutan, pada tahun 1999 sampai 2012 tarian ini mulai tampil disuatu acara sebagai tarian hiburan, pada tahun 2013 sampai 2018 tarian ini masih kerap tampil dalam suatu acara desa sebagai tarian hiburan, pada tahun 2019 sampai 2021 tarian ini mengalami penurunan pementasan bahakan tarian ini sampai vacum dikarenakan covid-19. Namun kumpulan seni di Desa Bukit Indah tidak tinggal diam mereka membentuk sanggar seni “Remaja Putri” pada tahun 2022 untuk menghidupkan kembali tari *Gambir Anom* serta meningkatkan pementasan tari, maka dari itu hingga saat ini tari *Gambir Anom* masih eksis masih sering tampil dalam suatu acara-acara yang diadakan oleh desa maupun masyarakat setempat.

2.2 Penampilan Tari *Gambir Anom*

Tari *Gambir Anom* dari dulu memang sudah tampil dalam berbagai acara untuk tarian penyambutan kini tari *Gambir Anom* tetap kerap tampil di berbagai acara yang diadakan oleh desa ataupun acara-acara pesta masyarakat sebagai tarian hiburan. Dari awal tarian ini masuk ke Desa Bukit Indah memang sudah sering tampil dalam acara besar yang diadakan oleh desa sebagai tarian penyambutan, namun setalah itu kini tari *Gambir Anom* memang lebih kerap tampil dalam acara yang diadakan oleh desa dan acara pesta yang diadakan oleh masyarakat sekitar sebagai tarian hiburan. Penari tari *Gambir Anom* dari awal masuk hingga sekarang ditarikan oleh ibu Kustinah sendiri belum ada generasi yang melanjutkan, namun kadang juga digantikan oleh beberapa orang kerabatnya namun lebih sering ditarikan oleh ibu Kustinah sendiri, sekarang penari tari *Gambir Anom* diturunkan kegenerasi muda yang merupakan cucu dari ibu Kustinah itu sendiri yaitu Devi dan Aura untuk melanjutkan menjadi penari tari *Gambir Anom*.



Gambar. 6 Penampilan tari *Gambir Anom* tahun 2014 dan tahun 2024

2.3 Musik dan Kostum Tari *Gambir Anom*



Gambar 7. Kaset Iringan Musik Tari *Gambir Anom*,
Sound dan Busana Tari *Gambir Anom*

Tari *Gambir Anom* telah lama menjadi bagian dari seni pertunjukan di Desa Bukit Indah. Seiring berjalanannya waktu terdapat perubahan dalam cara penyajian iringan musik yang mengiringi tari *Gambir Anom* ini. Pada masa awal tarian ini masuk ke Desa Bukit Indah iringan musik masih menggunakan kaset, kaset ini berisi rekaman gamelan yang mengiringi tarian, sehingga meskipun tidak ada pemuksik live, para penari tetap bisa menampilkan tarian dengan baik. Kini telah beralih menggunakan audio handphone akibat kerusakan kaset yang sebelumnya digunakan. Busana atau kostum tari *Gambir Anom* dahulu dari awal masuk hanya menggunakan pakaian-pakaian sederhana yang mencerminkan seorang kesatria namun kini sudah mengalami perkembangan, kostum yang dikenakan seperti kemben, celana pendek, serta kain batik yang menunjukkan seorang kesatria. Keunikan dari kostum tari *Gambir Anom* itu sendiri adalah mengenakan “garuda mungkar” aksesoris yang dikenakan seperti sayap pada tari *Gambir Anom* dan

“kuluk” aksesoris yang dikenakan sebagai penutup kepala, serta pada kostum tari *Gambir Anom* ini banyak menggunakan aksesoris-aksesoris yang amat mencerminkan budaya Jawa yang ada di Keraton.

2.4 Ragam Gerak Tari *Gambir Anom*



Gambar 8. (a) Gerak Ragam Gerak *Pancak Jonggo*,
(b) Ragam gerak Persembahan dan (c) Ragam Gerak Tanjak

Ragam gerak yang pertama yaitu ragam gerak *Pancak Jonggo* dalam tari *Gambir Anom* menghadap ke depan dengan posisi duduk yang rendah dengan lutut kaki kiri terbuka tangan kanan di samping pinggul sebelah kanan, tangan kiri di atas lutut kaki sebelah kiri dengan posisi punggung tegak. Ragam gerak *Pancak Jonggo*, yang memiliki arti menggambarkan sikap teguh tidak mudah goyah. Gerakan ini mengajarkan bahwa kehidupan seseorang harus memiliki mental yang kuat, dan berani yang mencerminkan karakter pantang menyerah.

Kemudian, Bentuk ragam gerak Persembahan dalam tari *Gambir Anom* adalah dengan menghadap ke depan posisi duduk yang rendah dengan lutut kaki kiri terbuka, kedua tangan berada di depan dada dengan posisi bentuk sembah, Posisi tangan ini mencerminkan kesopanan, penghormatan, dan ketulusan hati dalam menyampaikan doa atau rasa syukur. Pada ragam kedua gerak Persembahan ini memiliki arti melambangkan penghormatan rasa syukur kepada Tuhan. Gerakan ini mencerminkan sikap dan pengakuan terhadap kebesaran Tuhan serta rasa syukur atas segala berkah yang diberikan.

Lalu, Bentuk ragam gerak Tanjak dalam tari *Gambir Anom* adalah posisi berdiri menghadap ke depan, kaki sedikit dibuka untuk menjaga keseimbangan biasanya kaki kanan sedikit lebih di depan, tangan kanan dibuka dengan posisi agak lurus ke bawah berada di samping kanan badan, tangan kiri diangkat sedikit ditekuk berada di samping kiri badan. Pada ragam gerak ketiga ini memiliki arti mengekspresikan keanggunan digunakan untuk menyambut tamu.



Gambar 9. (a) Ragam Gerak *Sabetan*, (b) Ragam Gerak *Ukel Tangan*,
(c) Ragam Gerak *Sumpingan*

Bentuk ragam gerak *Sabetan* dalam tari *Gambir Anom* adalah dengan posisi berdiri menghadap ke depan namun badan agak sedikit serong, posisi kaki terbuka biasanya kaki kanan menghadap ke samping kanan, posisi tangan kanan diangkat berada di depan dada tangan kiri dengan posisi seperti mengibas selendang berada disamping kiri tubuh. Posisi tangan kanan yang diangkat di depan dada menandakan kesiapan dalam menghadapi sesuatu serta melambangkan kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar. Gerakan tangan kiri yang mengibas seperti selendang menggambarkan perpaduan antara ketangkasan dan kehalusan gerak, mencerminkan bahwa kekuatan harus disertai dengan kebijaksanaan dan kelembutan.

Kemudian, Bentuk ragam gerak *Ukel Tangan* pada tari *Gambir Anom* ini dengan posisi berdiri menghadap sedikit kesebelah kanan posisi kaki sedikit dibuka kaki kanan sedikit lebih di depan menghadap ke samping kanan, tangan kanan diangkat sedikit ditekuk kesamping sebelah kanan, tangan kiri sedikit diangkat dan ditekuk disamping sebelah kiri. Pada ragam gerak kelima ini memiliki arti kehalusan untuk mengekspresikan perasaan lembut atau kasih sayang. Gerakan ukel pada tangan menggambarkan keluwesan dan ketenangan, yang menjadi ciri khas seorang kesatria sejati. Dengan keseimbangan antara kaki dan tangan, gerakan ini menampilkan keselarasan antara ketegasan dan kelembutan.

Lalu, Bentuk ragam gerak *Sumpingan* pada tari *Gambir Anom* adalah dengan posisi berdiri menghadap ke samping kiri dengan posisi kaki sedikit terbuka kaki kiri menghadap ke samping kiri sedikit agak ke depan, tangan kanan diangkat berada didekat telinga sebelah kanan, tangan kiri sedikit diangkat dan ditekuk menghadap kedepan. Pada ragam gerak keenam ini memiliki arti menunjukkan keseimbangan dan harmoni yang mencerminkan hubungan antara individu dan lingkungan sekitar. Posisi tangan kanan di dekat telinga memiliki makna bahwa seseorang harus selalu waspada, mendengarkan dengan baik, dan memahami situasi di sekitarnya sebelum mengambil tindakan.



Gambar 10. Ragam Gerak *Kalang Kenantang*

Dan terakhir, ragam gerak *Kalang Kenantang* dalam tari *Gambir Anom* ini adalah dengan posisi berdiri sedikit menghadap kesamping kanan, posisi kaki sedikit dibuka posisi kaki kanan mengarah diagonal kanan sedikit lebih di depan, tangan kanan diangkat lurus kesamping sebelah kanan tubuh, tangan kiri sedikit diangkat dan diteukuk menghadap kedepan. Pada ragam gerak ke tujuh ini memiliki arti yang menggambarkan pergerakan yang lincah dan ceria sebagai simbol dari semangat dan kebahagiaan dalam hidup.

2.5 Tujuan Menarik Tari *Gambir Anom*

Kasihan Sutrisno selaku ketua atau sesepuh dalam kumpulan seni tari di Desa Bukit Indah Tujuan dari menarik tari *Gambir Anom* adalah sebagai upaya menjaga warisan budaya tradisional yang telah ada agar tetap dikenal dan dihargai oleh masyarakat, untuk mengenalkan kepada generasi muda bahwa masih banyak kesenian-kesenian yang hidup dan berkembang pada saat ini, serta tujuan menarik tari *Gambir Anom* ini adalah untuk menyajikan sebuah pertunjukan seni yang menghibur bagi masyarakat dalam berbagai acara perayaan desa ataupun acara masyarakat.

3. Eksistensi Tari *Gambir Anom* Di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Berdasarkan Usaha Mempertahankan

3.1 Kegiatan Bermusyawarah

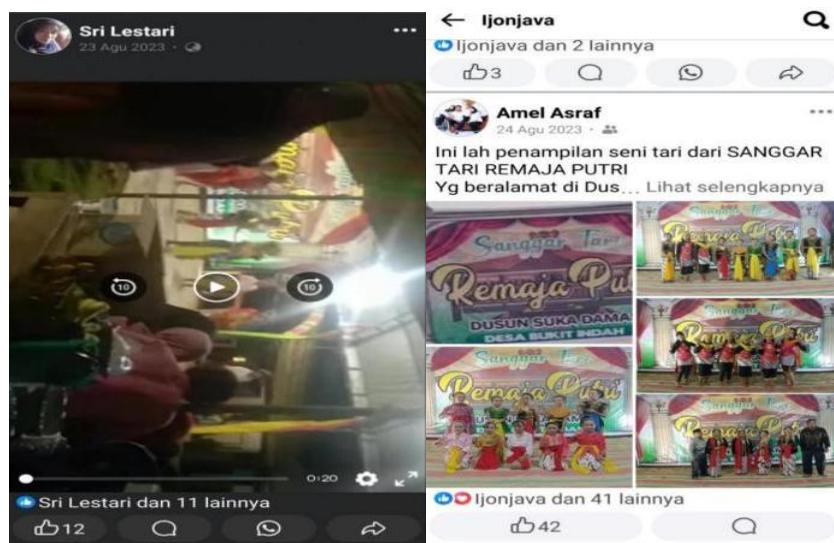
Kasihan Sutrisno selaku ketua atau sesepuh dalam kumpulan seni tari di Desa Bukit Indah tentang mengadakan atau membuat musyawarah untuk tetap menjaga kekompakan kumpulan seni tari Remaja Putri serta untuk membahas dan berdiskusi hal-hal yang akan dilaksanakan atau membuat strategi untuk tetap mempertahankan eksistensi tari *Gambir Anom*, selanjutnya hasil dari musyawarah itu akan mereka laksanakan contoh salah satunya mereka akan mengadakan pertunjukan tari khususnya tari *Gambir Anom* supaya tarian ini akan tetap dikenal oleh masyarakat.

3.2 Rutin Mengadakan Pertunjukan Tari

Kasihan Sutrisno selaku ketua atau sesepuh dalam kumpulan seni tari di Desa Bukit Indah tentang rutin mengadakan pertunjukan tari, kumpulan seni tari Remaja Putri mengadakan pertunjukan tari ketika ada waktu yang bertepatan dengan hari-hari besar misalnya pada saat ulang tahun Desa mereka pasti kerap membuat pertunjukan tari, dan mereka tidak lupa untuk membuat dokumentasi disetiap pertunjukan untuk membuat arsipan tari *Gambir Anom*. Kumpulan seni tari Remaja Putri juga akan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan pentas seni untuk mengajak dan menarik para generasi muda untuk ikut serta dalam kegiatan pentas seni tersebut, pertunjukan rutin yang dibuat selama enam bulan sekali, dimana itulah salah upaya yang dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi tari *Gambir Anom* dengan mengajak para generasi muda bisa membuat mereka tetap menjaga eksistensi tari *Gambir Anom* serta menjaga kesenian-kesenian yang ada tetap hidup dan dikenal oleh masyarakat.

3.3 Memperkenalkan dan Mempromosikan Tari *Gambir Anom*

Dahulu dikarenakan keterbatasan kumpulan seni tari Remaja Putri yang tidak mengetahui tentang media sosial dikarenakan anggota kumpulan seni tari Remaja Putri itu kebanyakan orang tua jadi usaha mereka untuk memperromosikan dan memperkenalkan tari *Gambir Anom* itu adalah meminta tolong kepada penonton untuk mengupload foto dan video tari *Gambir Anom* ke media sosial mereka, Kini setelah banyak pertimbangan dan memikirkan kemajuan teknologi yang sangat pesat maka kumpulan seni tari Remaja Putri memutuskan untuk membuat media sosial sendiri khusus tari *Gambir Anom* seperti youtube, instagram dan facebook. Dengan adanya anggota-anggota baru maka mereka yang akan mengatur dan mengelola media sosial itu maka dari itu eksistensi tari *Gambir Anom* akan tetap terjaga kini dan sampai kedepannya.



Gambar 11. Mengupload Video dan Foto setelah Pementasan Tari *Gambir Anom*

Gambar di atas menunjukkan bahwa memang kumpulan seni tari Remaja Putri bekerja sama dengan para penonton untuk membantu mengupload ke sosial media, walaupun dahulu kumpulan seni tari Remaja Putri belum memiliki akun media sosial sendiri tetapi sedikit banyaknya masyarakat sekitar Desa Bukit Indah ataupun masyarakat luar sudah mengetahui adanya tari *Gambir Anom* yang ada di Desa Bukit

Indah melalui upload an para penonton yang menyaksikan serta membagikan foto dan video tari *Gambir Anom*.

Itulah upaya yang dilakukan kumpulan seni tari Remaja Putri untuk mempertahankan eksistensi tari *Gambir Anom* walaupun dahulu belum memiliki akun media sosial sendiri tetapi mereka tetap berusaha agar tarian itu tetap dikenal oleh masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar. Kini kumpulan seni tari Remaja Putri sedang mengusahakan membuat akun media sosial sendiri untuk mempermudah memperkenalkan serta mempromosikan tari *Gambir Anom* supaya tari *Gambir Anom* tetap terjaga kini hingga nanti.

4. KESIMPULAN

Tari *Gambir Anom* di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Riau, memiliki beberapa faktor eksistensi yang sangat penting yang membuat tari ini masih ada serta terus eksis hingga sekarang. Maka dari itu penulis mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut : 1) Eksistensi Tari *Gambir Anom* di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau berdasarkan aktivitas kerja adalah apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pertunjukan tari, Selanjutnya yaitu bentuk penyajian tari *Gambir Anom*, yang ketiga ada sistem latihan dan jadwal latihan, yang keempat kegiatan musyawarah, dan yang terakhir ada membuat pertunjukan rutin, 2) Eksistensi Tari *Gambir Anom* di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau berdasarkan fakta yang dimiliki yaitu adanya sejarah yang menjelaskan tentang tari *Gambir Anom*, yang kedua tentang penampilan tari *Gambir Anom* yang ketiga ada musik dan kostum yang dikenakan dalam tari *Gambir Anom*, yang keempat ada ragam gerak tari *Gambir Anom*, yang terakhir tentang tujuan menariknya tari *Gambir Anom*, 3) Eksistensi Tari *Gambir Anom* di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau berdasarkan usaha untuk mempertahakannya yaitu mengadakan kegiatan bermusyawarah, serta sering membuat pertunjukan rutin, juga bagaimana cara mempromosikan dan memperkenalkan tarian ini keluar daerah dengan cara mengupload foto dan video tari *Gambir Anom* dengan begitu banyak dilihat oleh masyarakat luar sehingga tarian ini dikenal banyak orang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dagun, S. M. (1990). *Filsafat eksistensialisme*. Rineka Cipta.
- Erawati, Y., & Syefriani. (2021). Pembinaan Tari Cegak oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. *INVENSI*, 6(2), 79–90.
- Kismini, E. (2013). Eksistensi Budaya Seni Tari Jawa di Tengah Perkembangan Masyarakat Kota Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 40(1).
- Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152–161.
- Prastiyo, A. (2024). KEPENARIAN SRI WARDYO DALAM TARI GAMBIRANOM. *Greget: Jurnal Kreativitas Dan Studi Tari*, 23(2), 117–125.
- Pratama, H. N., Manalu, N. A., & Rozak, A. (2022). JURNAL SENI RUPA Difusi Kebudayaan Pada Kesenian Tulo-Tulo Di Kota Sabang. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 546.
- Rachmayani, A. N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Soedarsono, R. M. (1977). Tari-tarian Indonesia I. *Jakarta: Proyek Pengembangan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Soedarsono, R. M. (1978). Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. *Yogyakarta: ASTI*.
- Susilowati, E. (2020). *Modul pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 untuk jenjang SMP: mata pelajaran seni budaya seni tari Kelas VII semester gasal*.
- Syefriani, & Kurniati, F. (2022). *EKSISTENSI TARI PERSEMBAHAN DI KUMPULAN SENI SERI MELAYU PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 9(1), 37–51.
- Syefriani, S. (2016). TARI KREASI BARU ZAPIN SERIBU SULUK PADA MASYARAKAT PASIR PENGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU. *KOBA*, 3(1), 13.
- Syefriani, S., Erawati, Y., & Defriansyah, D. (n.d.). Nilai-Nilai Tradisi Bukoba di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 84–95.
- SYEFRIANI, S., & MUHARRAMAN, M. F. (2021). EKSISTENSI TARI GAMBYONG DI SANGGAR DUTA SANTARINA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 319–335.